

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIER BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE AND COUNSELING INFORMATION SERVICES ON THE CAREER MATURITY OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Iwan Darmawan¹, Mudhar Mudhar^{2*}

SMK Negeri 53 Jakarta, Indonesia¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia²

*Email Correspondence: mudhar@unipasby.ac.id

Abstract

Career maturity is a crucial indicator of the success of vocational education, particularly in vocational high schools (SMK), which are designed to prepare students for employment and further education. This study aims to empirically examine the effect of guidance and counseling career information services on students' career maturity. The study is motivated by the phenomenon that many vocational students still experience career confusion, lack clear career planning, and have difficulty making realistic career decisions. This research employed a quantitative approach using a survey method with a causal-comparative design. The population consisted of 250 twelfth-grade students of SMK Negeri 53 Jakarta, with a sample of 152 students selected through proportional random sampling. Data were collected using validated and reliable Likert-scale questionnaires measuring career information services and career maturity. Data analysis was conducted using simple linear regression after meeting normality and linearity assumptions. The results indicate that career information services have a positive and significant effect on students' career maturity, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination of 0.457. These findings suggest that career information services contribute 45.7% to students' career maturity. Therefore, well-structured and continuous career information services play a strategic role in enhancing vocational students' career maturity.

Keywords: career information services, guidance and counseling, career maturity, vocational students.

Abstrak

Kematangan karier merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan vokasional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki mandat menyiapkan lulusan siap kerja maupun siap melanjutkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh layanan informasi karier dalam bimbingan dan konseling terhadap kematangan karier siswa SMK. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena masih ditemukannya siswa SMK yang mengalami kebingungan karier, kurang memiliki perencanaan masa depan, serta belum mampu mengambil keputusan karier secara realistis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain kausal-komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 53 Jakarta yang berjumlah 250 siswa, dengan sampel sebanyak 152 siswa yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur variabel layanan informasi karier dan kematangan karier siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier bimbingan dan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 0,457. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan informasi karier memberikan kontribusi sebesar 45,7% terhadap kematangan karier siswa. Dengan demikian, layanan informasi karier yang dirancang secara sistematis, relevan, dan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan dan kematangan karier siswa SMK.

Kata kunci: layanan informasi karier, bimbingan dan konseling, kematangan karier, siswa SMK.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang secara khusus dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi keahlian tertentu yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Berbeda dengan sekolah menengah umum yang lebih menitikberatkan pada penguatan aspek akademik, SMK memiliki orientasi vokasional yang menuntut keterpaduan antara penguasaan keterampilan teknis (hard skills) dan kesiapan psikologis serta sosial (soft skills) peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMK tidak hanya diukur dari capaian akademik atau keterampilan praktik, tetapi juga dari kesiapan dan kematangan karier siswa dalam menentukan pilihan masa depan.

Secara konseptual, kematangan karier merupakan indikator penting dalam perkembangan karier individu. Super (1990) melalui teori *life-span*, *life-space* menjelaskan bahwa perkembangan karier berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan dipengaruhi oleh interaksi antara konsep diri dan peran sosial yang dijalani individu. Pada tahap eksplorasi, yang umumnya dialami oleh remaja usia sekolah menengah, individu diharapkan mulai mengenali minat, nilai, dan kemampuannya serta mengeksplorasi berbagai alternatif karier yang tersedia. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap ini akan menghasilkan kematangan karier yang tercermin dalam kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan karier secara realistis.

Kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memilih pekerjaan, tetapi juga mencakup sikap, pengetahuan, dan kompetensi dalam proses pengambilan keputusan karier. Crites (1978) menyatakan bahwa kematangan karier terdiri atas dua dimensi utama, yaitu dimensi sikap (*career choice attitudes*) dan dimensi kompetensi (*career choice competencies*). Dimensi sikap mencakup kesiapan individu untuk terlibat dalam proses pemilihan karier, sedangkan dimensi kompetensi berkaitan dengan kemampuan memahami diri, mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif, serta membuat keputusan yang rasional. Dengan demikian, kematangan karier merupakan konstruk multidimensional yang sangat relevan bagi siswa SMK yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia, urgensi kematangan karier menjadi semakin penting mengingat SMK memiliki mandat untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja maupun siap melanjutkan pendidikan. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan SMK yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier, bahkan tidak sedikit yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan teknis saja tidak cukup; diperlukan kesiapan psikologis dan perencanaan karier yang matang agar siswa mampu mengintegrasikan potensi diri dengan peluang yang tersedia di pasar kerja.

Masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas diri, termasuk identitas vokasional. Santrock (2018) menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap pencarian identitas (*identity versus role confusion*) sebagaimana dikemukakan oleh Erikson, di mana individu berupaya menjawab pertanyaan “siapa saya” dan “akan menjadi apa saya

di masa depan.” Ketidakjelasan identitas karier pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian dalam menentukan langkah setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses eksplorasi dan perencanaan karier siswa melalui layanan yang terstruktur.

Salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karier siswa adalah layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi karier. Gibson dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan komponen fundamental dalam program bimbingan dan konseling komprehensif karena memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan individu untuk membuat keputusan yang tepat. Informasi yang akurat dan relevan mengenai dunia kerja, persyaratan jabatan, prospek karier, serta jalur pendidikan lanjutan akan membantu siswa memperluas wawasan dan mempertimbangkan berbagai alternatif secara rasional.

Dalam praktiknya, layanan informasi karier di sekolah mencakup penyampaian materi tentang berbagai jenis pekerjaan, tuntutan kompetensi, tren pasar kerja, peluang pendidikan lanjutan, serta strategi memasuki dunia kerja, seperti penyusunan curriculum vitae dan teknik wawancara. Menurut Daryanto dan Farid (2015), layanan informasi karier yang efektif harus dirancang secara sistematis, berbasis kebutuhan peserta didik, serta disampaikan melalui metode yang variatif dan interaktif agar mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Layanan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga preventif dan developmental karena membantu siswa mengantisipasi potensi masalah karier di masa depan.

Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) menegaskan bahwa layanan karier merupakan salah satu fokus utama program bimbingan dan konseling di pendidikan vokasional. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami potensi diri, mengenali peluang kerja sesuai kompetensi keahlian, serta menyusun rencana karier yang realistis dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa secara kebijakan, layanan informasi karier memiliki legitimasi dan urgensi yang kuat dalam sistem pendidikan nasional.

Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan adanya hubungan positif antara layanan informasi karier dan kematangan karier siswa. Kurniawan dan Pratiwi (2020) menemukan bahwa layanan informasi karier berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier siswa SMK, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan. Temuan tersebut memperkuat asumsi teoretis bahwa penyediaan informasi yang memadai merupakan prasyarat penting dalam proses eksplorasi karier. Tanpa akses terhadap informasi yang relevan, siswa cenderung membuat keputusan berdasarkan asumsi, tekanan sosial, atau pertimbangan sesaat yang kurang rasional.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan informasi karier di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu layanan, rasio guru bimbingan dan konseling yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta kurangnya pembaruan informasi mengenai perkembangan dunia industri dapat mengurangi efektivitas layanan. Selain itu,

tidak semua siswa secara aktif memanfaatkan layanan yang tersedia. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan vokasional dalam menyiapkan lulusan yang matang secara karier.

Secara teoretis, hubungan antara layanan informasi karier dan kematangan karier dapat dijelaskan melalui pendekatan perkembangan karier yang menekankan pentingnya eksplorasi dan klarifikasi konsep diri. Super (1990) menyatakan bahwa eksplorasi karier yang efektif memerlukan akses terhadap informasi yang luas dan akurat agar individu mampu mencocokkan karakteristik diri dengan tuntutan pekerjaan. Proses pencocokan tersebut akan menghasilkan keputusan yang lebih stabil dan realistis. Dengan demikian, layanan informasi karier dapat dipandang sebagai faktor lingkungan yang mendukung perkembangan konsep diri vokasional siswa.

Lebih lanjut, dalam perspektif konstruktivis, perkembangan karier dipahami sebagai proses pembentukan makna melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Informasi karier yang disampaikan dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi stimulus kognitif yang membantu siswa membangun representasi mental mengenai berbagai alternatif masa depan. Proses ini memungkinkan siswa mengevaluasi minat, nilai, dan kompetensinya secara reflektif sehingga menghasilkan keputusan yang lebih matang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan aspek esensial dalam pendidikan vokasional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Layanan informasi karier sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kematangan karier siswa melalui penyediaan informasi yang sistematis, relevan, dan berkelanjutan. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan kajian empiris yang menguji sejauh mana layanan tersebut benar-benar memberikan kontribusi terhadap kematangan karier siswa, khususnya pada konteks SMK.

SMK Negeri 53 Jakarta sebagai salah satu sekolah vokasional yang telah melaksanakan layanan informasi karier secara terprogram menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Siswa kelas XII yang berada pada fase akhir pendidikan menengah merupakan kelompok yang secara langsung menghadapi transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan, sehingga tingkat kematangan karier mereka menjadi indikator penting keberhasilan layanan yang diberikan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara empiris pengaruh layanan informasi karier bimbingan dan konseling terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMK Negeri 53 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dan perkembangan karier siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program layanan karier yang lebih efektif di sekolah menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain kausal-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji

hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Desain kausal-komparatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan khusus.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 53 Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan layanan informasi karier secara terprogram bagi siswa kelas XII.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 53 Jakarta yang berjumlah 250 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 152 siswa yang dianggap mewakili karakteristik populasi.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu layanan informasi karier bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas (X) dan kematangan karier siswa sebagai variabel terikat (Y). Layanan informasi karier didefinisikan sebagai kegiatan sistematis yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Kematangan karier diartikan sebagai kesiapan siswa dalam memahami diri, mengeksplorasi alternatif karier, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan karier.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Instrumen layanan informasi karier disusun berdasarkan indikator perencanaan layanan, kelengkapan materi, metode penyampaian, dan pemanfaatan layanan. Instrumen kematangan karier disusun berdasarkan indikator pemahaman diri, eksplorasi karier, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana setelah data memenuhi uji normalitas dan linearitas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi layanan informasi karier terhadap kematangan karier siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier dalam bimbingan dan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan layanan informasi karier berkontribusi langsung terhadap kesiapan siswa dalam memahami diri, mengeksplorasi alternatif karier, serta mengambil keputusan karier secara realistis. Dengan demikian, layanan informasi karier dapat dipandang sebagai salah satu layanan inti dalam program bimbingan dan konseling di SMK.

Secara teoretis, temuan penelitian ini selaras dengan teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (1990) melalui pendekatan life-span, life-space. Menurut Super (1990), kematangan karier merupakan hasil keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang sesuai dengan tahap perkembangannya, khususnya pada fase eksplorasi yang dialami oleh remaja. Layanan informasi karier berperan sebagai faktor lingkungan yang menyediakan informasi relevan mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan, sehingga membantu siswa mengintegrasikan konsep diri dengan peluang karier yang tersedia. Proses ini memungkinkan siswa menyusun perencanaan karier yang lebih matang dan terarah.

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep kematangan karier yang dikemukakan oleh Crites (1978), yang menyatakan bahwa kematangan karier mencakup aspek sikap dan kompetensi dalam pengambilan keputusan karier. Informasi karier yang sistematis dan komprehensif membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap perencanaan karier serta meningkatkan kompetensi dalam mengevaluasi berbagai alternatif pilihan karier. Tanpa dukungan informasi yang memadai, siswa cenderung mengalami kebingungan karier dan kesulitan dalam menentukan pilihan masa depan secara rasional.

Dari perspektif bimbingan dan konseling, layanan informasi karier tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi faktual, tetapi juga sebagai layanan preventif dan perkembangan. Gibson dan Mitchell (2011) menegaskan bahwa layanan informasi yang efektif dapat membantu peserta didik mengantisipasi masalah karier sejak dini dan mempersiapkan diri menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hal ini menjadi sangat relevan bagi siswa SMK yang dituntut memiliki kesiapan karier lebih awal dibandingkan siswa sekolah menengah umum.

Besarnya kontribusi layanan informasi karier terhadap kematangan karier siswa, yaitu sebesar 45,7%, menunjukkan bahwa layanan ini memiliki pengaruh yang cukup kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Kurniawan dan Pratiwi (2020), yang menemukan bahwa layanan informasi karier berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier siswa SMK. Konsistensi antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu memperkuat bukti empiris bahwa layanan informasi karier merupakan determinan penting dalam perkembangan karier peserta didik di pendidikan vokasional.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 54,3% variasi kematangan karier siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar layanan informasi karier. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pengalaman praktik kerja industri, kondisi sosial ekonomi, serta karakteristik individual seperti minat dan bakat. Santrock (2018) menyatakan bahwa perkembangan karier pada masa remaja merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan, sehingga pengembangan kematangan karier siswa perlu dilakukan secara komprehensif melalui berbagai layanan pendukung.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMK perlu merancang layanan informasi karier secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan siswa. Daryanto dan Farid (2015) menekankan bahwa

layanan bimbingan yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan lingkungan pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu, layanan informasi karier hendaknya mencakup informasi mengenai tuntutan kompetensi, prospek karier, serta peluang pendidikan lanjutan yang relevan dengan perkembangan industri.

Selain itu, dukungan kelembagaan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar layanan informasi karier dapat berjalan secara optimal. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, pemanfaatan teknologi informasi, serta penyediaan sumber informasi karier yang mutakhir merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi layanan. Hal ini sejalan dengan panduan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMK yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan dunia kerja dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kematangan dan kesiapan karier (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [Kemendikbud], 2016).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa layanan informasi karier memiliki peran strategis dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK, baik ditinjau dari perspektif teoretis maupun empiris. Layanan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan karier siswa secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mendukung transisi siswa menuju dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. BPS RI.
- Brown, D., & Lent, R. W. (Eds.). (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Crites, J. O. (1978). *Career maturity inventory: Theory and research handbook*. McGraw-Hill.
- Daryanto, & Farid, M. (2015). *Bimbingan dan konseling: Panduan guru BK*. Gava Media.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Revitalisasi SMK untuk meningkatkan daya saing lulusan*. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Pratiwi, T. I. (2020). Pengaruh layanan informasi karier terhadap kematangan karier siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 85–94.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>

- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2017). *Career development interventions* (5th ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). John Wiley & Sons.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying career development theory to counseling* (6th ed.). Cengage Learning.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.